

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

TRIWULAN II

BULAN APRIL 2026

Pada April 2026 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) Kotabaru sebesar 2,90 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,79. ***Tingkat inflasi month-to-month (m-to-m) Kotabaru April 2026 sebesar 0,31 persen*** dan tingkat inflasi year-to-date (y-to-d) Kotabaru April 2026 sebesar 1,57 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 3,82 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,29 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,46 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,60 persen; kelompok transportasi sebesar 0,95 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,81 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,00 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,44 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 2,72 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 16,58 persen. Satu indeks kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,76 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada April 2026, antara lain: emas perhiasan; beras; ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso; nasi dengan lauk; telur ayam ras; ikan selangkat; ikan bandeng/ikan bolu; minyak goreng; ikan layang/ ikan benggol; tomat; angkutan udara; sigaret kretek mesin (skm); bahan bakar rumah tangga; udang basah; ikan nila; sigaret kretek tangan (skt); ikan bakar; mie kering instant; sewa rumah; dan ikan tembang. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada April 2026, antara lain: bawang putih; daging ayam ras; cumi-cumi; gula pasir; cabai merah; sabun mandi cair; pisang; kelapa; bumbu masak jadi; sabun detergen bubuk; bensin; sepeda; susu bubuk untuk balita; parfum; penyedap masakan/ vetsin; baju muslim wanita; cabai rawit; sabun cair/cuci piring; labu parang/manis/merah/ kuning; dan buku tulis bergaris. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada April 2026, antara lain: beras; bahan bakar rumah tangga; ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso; minyak goreng; tomat; ikan bandeng/ikan bolu; bawang merah; semangka; ikan selangkat; angkutan udara; ayam hidup; ikan selar/ ikan tude; telepon seluler; sawi hijau; laptop/notebook; ikan nila; ikan layang/ ikan benggol; ikan trakulu; telur ayam ras; dan ikan bawal. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: daging ayam ras; emas perhiasan; cumi-cumi; ikan peda; bawang putih; terong; cabai rawit; ikan kerisi; cabai merah; kangkung; apel; dan ketimun.

BULAN MEI 2026

Pada Mei 2026 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) Kotabaru sebesar 3,53 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,34. **Tingkat inflasi month-to-month (m-to-m) Kotabaru Mei 2026 sebesar 0,49 persen** dan tingkat inflasi year-to-date (y-to-d) Kotabaru Mei 2026 sebesar 2,07 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 4,82 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,60 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,62 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,16 persen; kelompok transportasi sebesar 0,57 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,03 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,88 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,44 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 2,94 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 12,79 persen. Satu indeks kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,79 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Mei 2026, antara lain: emas perhiasan; beras; bahan bakar rumah tangga; nasi dengan lauk; minyak goreng; tomat; ikan selangit; sigaret kretek mesin (skm); telur ayam ras; ikan layang/ ikan benggol; ikan bandeng/ikan bolu; udang basah; cabai rawit; ikan nila; ikan selar/ ikan tude; sigaret kretek tangan (skt); ikan bakar; sewa rumah; kopi bubuk; ikan tembang. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada Mei 2026, antara lain: daging ayam ras; bawang putih; cumi-cumi; ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso; gula pasir; sabun mandi cair; pisang; bumbu masak jadi; kelapa; sepeda; susu bubuk untuk balita; bensin; parfum; sabun detergen bubuk; baju muslim wanita; penyedap masakan/vetsin; shampo; labu parang/manis/merah/kuning; buku tulis bergaris; kain gorden. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Mei 2026, antara lain: bahan bakar rumah tangga; beras; sigaret kretek mesin (skm); ikan peda; minyak goreng; udang basah; tomat; ikan selar/ ikan tude; bakso siap santap; ketimun; jagung manis; ikan selangit; kacang panjang; sawi hijau; solar; buncis; cabai merah; ikan tongkol/ ikan ambu-ambu; kopi bubuk; ikan tembang. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: emas perhiasan; daging ayam ras; bawang merah; ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso; cabai rawit; bawang putih; ikan bandeng/ikan bolu; telur ayam ras; angkutan udara; cumi-cumi; hand body lotion.

BULAN JUNI 2026

Pada Juni 2026 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) Kotabaru sebesar 3,74 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,69. **Tingkat inflasi month-to-month (m-to-m) Kotabaru Juni 2026 sebesar 0,31 persen** dan tingkat inflasi year-to-date (y-to-d) Kotabaru Juni 2026 sebesar 2,39 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 4,34 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,75 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 3,28 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,32 persen; kelompok transportasi sebesar 2,50 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,38 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,88 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,44 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 2,99 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 13,09 persen. Satu indeks kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,96 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juni 2026, antara lain: emas perhiasan; bahan bakar rumah tangga; minyak goreng; nasi dengan lauk; bensin; sigaret kretek mesin (skm); ikan selangit; cabai rawit; telur ayam ras; ikan layang/ ikan benggol; tomat; ikan bandeng/ikan bolu; sewa rumah; udang basah; ikan nila; ikan selar/ ikan tude; ikan tongkol/ ikan ambu-ambu; beras; sawi hijau; dan ikan bakar. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada Juni 2026, antara lain: daging ayam ras; ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso; cumi-cumi; gula pasir; bawang merah; sabun mandi cair; pisang; bumbu masak jadi; susu bubuk untuk balita; sepeda; sabun cair/cuci piring; sabun detergen bubuk; parfum; kelapa; baju muslim wanita; penyedap masakan/vetsin; bawang putih; labu parang/manis/merah/kuning; buku tulis bergaris; dan kain gorden. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juni 2026, antara lain: bensin; bawang merah; bahan bakar rumah tangga; cabai rawit; bawang putih; sewa rumah; minyak goreng; sigaret kretek mesin (skm); cumi-cumi; ikan tongkol/ ikan ambu-ambu; ikan selangit; makanan ringan/snack; buncis; cabai merah; ikan nila; ikan dalam kaleng; ikan selar/ ikan tude; apel; ikan peda; dan biaya jaringan saluran tv. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: emas perhiasan; daging ayam ras; bawang merah; ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso; cabai rawit; bawang putih; ikan bandeng/ikan bolu; telur ayam ras; angkutan udara; cumi-cumi; hand body lotion.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kotabaru pada Triwulan II tahun 2026 adalah sebagai berikut :

Pelaksanaan program kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Kotabaru pada Triwulan II (April, Mei, Juni) 2026 berfokus pada stabilisasi pasokan pasca-Lebaran, perluasan jangkauan pasar murah hingga ke pelosok kecamatan, serta penguatan koordinasi lintas sektoral digital . Faktor utama pendorong inflasi di Kotabaru selama Triwulan II 2026 didominasi oleh kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, adanya kenaikan harga komoditas global seperti BBM dan emas

perhiasan akibat konflik regional dan melemahnya nilai tukar Rupiah, serta terjadinya gejolak harga pangan (*volatile foods*) akibat menurunnya pasokan dari daerah penghasil.

Klasifikasi Permasalahan :

Ketersediaan Pasokan :

Ketersediaan pasokan bahan pokok penting (bapokting) di Kabupaten Kotabaru sepanjang Triwulan II (April, Mei, Juni) 2026 secara umum berada dalam kondisi aman dan terkendali, meskipun sempat menghadapi tantangan keterlambatan distribusi di awal periode akibat tingginya permintaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Hal ini disikapi dengan melakukan optimalisasi kerja sama pasokan terus diperkuat melalui penyaluran berkelanjutan berupa Beras SPHP yang didukung BULOG untuk menjamin ketersediaan beras berkualitas di pasar tradisional maupun ritel modern yang ada di Kotabaru.

Keterjangkauan Harga :

Keterjangkauan harga pangan di Kabupaten Kotabaru sepanjang Triwulan II 2026 secara umum berada pada tingkat yang stabil dan relatif aman bagi daya beli masyarakat, didukung oleh intervensi intensif pemerintah daerah melalui program pasar murah atau gerakan pangan murah meskipun indeks harga kelompok makanan mengalami inflasi tahunan namun masih menjadikan Kotabaru menjadi wilayah dengan tingkat inflasi tahunan terendah di Kalimantan Selatan.

Ada beberapa faktor dan indikator utama yang memengaruhi tingkat keterjangkauan harga pangan selama Triwulan II 2026 :

1. Peran Stabilitas Harga Eceran Tertinggi (HET)

Keterjangkauan daya beli masyarakat terjaga berkat kepatuhan pedagang terhadap kebijakan harga pemerintah nasional. Berdasarkan pencatatan sistem monitoring pasar di Pasar Kemakmuran Kotabaru pada Juni 2026, komoditas pangan pokok bersubsidi seperti Minyakita dijual konsisten sesuai HET, mencegah spekulasi harga yang merugikan konsumen.

2. Intervensi Operasi Pasar Murah Berkala

Pemkab Kotabaru secara masif meredam gejolak harga musiman pasca-Lebaran melalui eksekusi Operasi Pasar Murah oleh TPID Kabupaten Kotabaru. Salah satu aksi strategis dilakukan di kawasan Siring Laut pada akhir Mei 2026 guna memperingati Hari Jadi Kabupaten Kotabaru. Melalui langkah ini, komoditas pangan pokok penting disediakan dengan harga subsidi di bawah harga pasar reguler.

3. Kontrol Ketat Inflasi Kelompok Makanan

Meskipun indeks harga konsumen (IHK) kelompok makanan, minuman, dan tembakau sempat menyentuh angka 119,99, daya jangkau masyarakat tidak terganggu secara ekstrem. Hal ini dikarenakan laju inflasi bulanan (*month-to-month*) di Kotabaru terus ditekan hingga melandai ke angka 0,31% pada Juni 2026, yang membuktikan efektivitas distribusi logistik antardaerah dalam menjaga pasokan pangan tetap melimpah di pasar lokal.

Kelancaran Distribusi :

Pada awal Triwulan II (momen pasca-lebaran), sempat terjadi perlambatan pengiriman barang ke Kotabaru. Adanya lonjakan konsumsi masyarakat yang tidak sebanding dengan kecepatan interkoneksi logistik sempat memicu penipisan stok sementara pada komoditas beras dan telur di pasar lokal yang ada. Guna mengatasi masalah keterlambatan logistik tersebut, Pemerintah Kabupaten Kotabaru mengambil langkah strategis dengan menandatangani Penjajakan Kerjasama Distribusi Pangan bersama Pemerintah Kabupaten Tanah Laut pada akhir April 2026. Sinergi ini berhasil memperlancar arus komoditas pangan pokok dan memangkas disparitas harga yang terjadi selama ini. Langkah lainnya dengan memanfaatkan pelabuhan-pelabuhan laut yang ada untuk distribusi pasokan pangan dari daerah penghasil baik dari Pulau Jawa maupun dari Pulau Sulawesi.

Komunikasi Efektif :

Strategi komunikasi efektif oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Kotabaru pada Triwulan II 2026 berfokus pada transparansi informasi harga, penguatan koordinasi lintas sektor digital, dan edukasi belanja bijak guna menekan kepanikan pasar (*panic buying*) pasca-Lebaran.

Sebagai bagian dari peta jalan (*road map*) pengendalian inflasi regional, pilar komunikasi efektif ini dikoordinasikan langsung bersama Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo). Berikut adalah langkah-langkah komunikasi efektif yang diterapkan TPID Kotabaru selama Triwulan II 2026 :

1. Sinergi Pengelolaan Isu di Era Digital

Pada Juni 2026, Pemerintah Kabupaten Kotabaru memperkuat kompetensi pilar komunikasi melalui keikutsertaan dalam Public Communication Summit 2026.

2. Diseminasi Jadwal Pasar Murah secara Masif

Guna mengendalikan ekspektasi inflasi masyarakat, TPID Kotabaru secara berkala mempublikasikan informasi pelaksanaan pasar murah dan operasi pasar khusus. Komunikasi yang transparan mengenai lokasi, waktu, dan harga komoditas subsidi (seperti minyak goreng dan beras SPHP) terbukti efektif mengarahkan masyarakat untuk tidak membeli barang secara berlebihan.

3. Kampanye Diversifikasi dan Belanja Bijak

Untuk menghadapi tantangan inflasi pada kelompok makanan dan gejolak harga *volatile foods*, TPID mengandalkan strategi komunikasi edukatif :

- **Edukasi Pangan Lokal:** Melalui momentum Festival Pangan Lokal B2SA pada akhir Triwulan II, TPID mengampanyekan pemanfaatan pangan alternatif guna mengurangi ketergantungan pasokan sayur dan buah dari luar daerah.
- **Komunikasi Ekspektasi Inflasi:** Mengimbau masyarakat melalui siaran pers untuk berbelanja sesuai kebutuhan, menegaskan bahwa pasokan beras dan pangan pokok di gudang Bulog Kotabaru dalam kondisi yang aman.

4. Transparansi Kerja Sama Antar Daerah (KAD)

Publikasi mengenai penandatanganan kerja sama logistik pangan antara Pemkab Kotabaru dan Pemkab Tanah Laut disebarluaskan secara terbuka. Komunikasi ini

bertujuan memberikan kepastian psikologis kepada pedagang dan konsumen bahwa jalur distribusi pasokan pangan pokok telah diperkuat, sehingga spekulasi kenaikan harga sepihak di pasar dapat diredam.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan program kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kotabaru pada Triwulan II Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Perluasan Operasi Pasar Murah Regional

TPID Kotabaru tidak hanya memusatkan operasi pasar di perkotaan, tetapi juga memperluas distribusi ke area luar pulau laut.

- **Sinergi Provinsi:** Pada pertengahan Mei 2026, TPID Kotabaru berkolaborasi dengan Diskoperindag Provinsi Kalimantan Selatan menggelar Operasi Pasar Murah masif di Lapangan Siring Laut untuk menjaga stabilitas harga pangan pokok.
- **Jangkauan Kecamatan Terpencil:** Program pasar murah menysasar wilayah Kecamatan lainnya termasuk wilayah pedalaman seperti Desa Lalapin di Kecamatan Hampang untuk memotong rantai distribusi dan memastikan keterjangkauan harga pangan bagi masyarakat di pelosok.

2. Penguatan Kerja Sama Antar Daerah (KAD)

Sebagai langkah konkret mengatasi keterbatasan pasokan *volatile foods* (komoditas pangan bergejolak) akibat hambatan logistik pasca-hari raya, TPID mengevaluasi dan meresmikan penyajakan kerjasama distribusi pangan dengan daerah penghasil. Melalui program ini, pasokan komoditas peternakan dan pertanian yang surplus di daerah penghasil dapat dialirkan secara langsung guna menopang stok pasar lokal Kotabaru.

3. Sidak Pasar dan Pengawasan Distribusi Rutin

TPID Kabupaten Kotabaru bersama Satgas Pangan mengintensifkan inspeksi mendadak (sidak) ke pasar, gudang distributor utama dan pangkalan besar. Program pengawasan ini dijalankan secara konsisten pada Triwulan II untuk mencegah praktik penimbunan barang penting, seperti Minyakita dan beras SPHP Bulog, serta menjamin seluruh pedagang patuh terhadap Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah.

4. Penguatan Komunikasi Publik Digital

Mengantisipasi isu kelangkaan logistik, TPID mengadopsi hasil komitmen Public Communication Summit 2026 pada awal Juni. Program penyeimbangan informasi ini diaplikasikan melalui kanal humas digital untuk meredam kepanikan pasar (*panic buying*) dengan menyajikan data ketersediaan stok pangan riil secara transparan kepada publik.

5. Sinergitas TPID Kabupaten Kotabaru bersama Stakeholders terkait yang didukung BUMN/BUMD yang ada dalam pelaksanaan rapat koordinasi pengendalian inflasi di daerah.

6. Mengikuti Rakor Zoom Meeting pengendalian inflasi yang diselenggarakan oleh

Kementerian Dalam Negeri.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kotabaru pada Triwulan II Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Kotabaru pada Triwulan II 2026 secara umum menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam menjaga keterjangkauan pangan dan pasokan logistik , namun masih menghadapi tantangan berat pada inflasi sektor non-pangan (terutama emas dan perawatan pribadi) . Berdasarkan capaian indikator makro dan realisasi program di lapangan, berikut adalah hasil evaluasi komprehensif berdasarkan prinsip 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) :

1. Keberhasilan Kebijakan (Capaian Positif)

- **Pengendalian Harga Pangan Utama:** Kebijakan operasi pasar murah yang diperluas hingga ke tingkat desa (seperti Desa Lalapin di Kecamatan Hampang) berhasil meredam lonjakan harga pangan pasca-Lebaran. Inflasi bulanan (*m-to-m*) berhasil dijaga stabil di kisaran 0,31% pada akhir triwulan.
- **Mitigasi Risiko Pasokan Melalui KAD:** Kerja Sama Antardaerah (KAD) yang diteken bersama Pemkab Tanah Laut terbukti efektif menjadi solusi instan dalam mengatasi defisit komoditas hortikultura dan peternakan di pasar lokal Kotabaru.
- **Penjagaan Daya Beli Regional:** Sinergi TPID dengan Provinsi Kalimantan Selatan dalam menjaga kepatuhan HET komoditas bersubsidi seperti Minyakita berhasil menempatkan Kotabaru sebagai salah satu daerah dengan tingkat inflasi terendah di Kalimantan Selatan pada awal Triwulan II (2,90% yoy pada April).

2. Hambatan dan Tantangan Utama

- **Kerentanan Inflasi Sektor Non-Pangan:** Kebijakan TPID masih belum mampu mengintervensi lonjakan inflasi pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya yang melambung hingga 12,79% (Mei 2026). Hal ini dipicu oleh faktor eksternal makro, yaitu meroketnya harga emas perhiasan akibat pelemahan nilai tukar rupiah, yang berada di luar kendali kebijakan daerah.
- **Ketergantungan Logistik Luar Daerah:** Kendati pasokan aman, keterlambatan pengiriman logistik antarpulau pada awal triwulan sempat memicu riak harga sesaat. Ini menunjukkan infrastruktur logistik internal Kotabaru masih rentan terhadap faktor cuaca dan transportasi laut.

3. Hal-hal lain yang perlu segera dilakukan

- **Percepat Eksekusi Infrastruktur Ketahanan Pangan:** Program jangka panjang *Water Energy Food Security for Regional Integrated Development* (WEFSRID) yang telah disepakati pada Juni harus segera direalisasikan agar Kotabaru tidak terus-menerus bergantung pada pasokan pangan dari luar pulau.
- **Perluasan Komoditas dalam KAD:** Skema KAD dengan kabupaten tetangga perlu diperluas tidak hanya untuk bahan pangan bergejolak (*volatile foods*), melainkan juga untuk bahan baku pakan ternak lokal demi menekan harga daging dan telur secara mandiri.

Digitalisasi Pemantauan Harga Tingkat Pedagang Eceran: Optimalisasi aplikasi pemantauan harga digital perlu ditingkatkan agar Satgas Pangan dapat mendeteksi spekulasi harga atau penimbunan barang secara *real-time* sebelum berdampak pada angka inflasi bulanan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kotabaru pada Triwulan II Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Kotabaru untuk Triwulan II 2026 berfokus pada percepatan kemandirian pangan lokal, penguatan logistik antarpulau serta mitigasi dampak rambatan inflasi ektor non-pangan lainnya yang terjadi di Kotabaru. Langkah strategis ini disusun untuk mempertahankan tren inflasi Kotabaru yang sempat menjadi salah satu yang terendah di Kalimantan Selatan.

Berikut adalah rekomendasi kebijakan konkret berdasarkan kerangka kerja TPID (4K):

1. Keterjangkauan Harga (Intervensi Berbasis Anggaran)

- **Optimalisasi Anggaran BTT:** Mengoptimalkan alokasi Belanja Tidak Terduga (BTT) daerah untuk mensubsidi ongkos angkut komoditas pangan pokok yang rentan bergejolak.
- **Perluasan Operasi Pasar Tematik:** Menggencarkan operasi pasar murah pasca-lebaran secara spesifik pada komoditas yang mengalami tren kenaikan, seperti minyak goreng dan telur ayam.
- **Pengawasan HET Digital:** Menugaskan Satgas Pangan untuk memperketat sanksi bagi spekulasi pedagang yang menjual Minyakita di atas HET Rp15.700 per liter.

2. Ketersediaan Pasokan (Kemandirian Jangka Panjang)

- **Akselerasi Infrastruktur WEFSRID:** Segera mengeksekusi proyek fisik waduk dan jaringan irigasi pertanian lokal pasca-penandatanganan komitmen program WEFSRID pada Juni 2026.
- **Penguatan Kluster Pangan Lokal:** Memberikan stimulan bibit hortikultura (cabai dan bawang) kepada kelompok tani lokal guna mengurangi ketergantungan pasokan sayur dari luar daerah.

3. Kelancaran Distribusi (Konektivitas Logistik)

- **Realisasi Penuh KAD Tanah Laut:** Mengonstruksikan jadwal rutin pengiriman pasokan daging dan telur ayam hasil Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dengan Pemkab Tanah Laut guna memotong mata rantai distribusi.
- **Subsidi Transportasi Laut Pemerintah:** Menyediakan insentif tarif angkutan penyeberangan kapal feri bagi armada pengangkut bapokting komoditas pangan esensial di pelabuhan penghubung.

4. Komunikasi Efektif (Manajemen Ekspektasi Pasar)

- **Penerapan Hasil Public Communication Summit:** Mengintegrasikan platform informasi harga digital antardinas agar rilis ketersediaan stok pangan
-

dari Bulog tersampaikan secara *real-time* kepada publik.

- **Edukasi Alternatif Komoditas Non-Pangan:** Mengingat tingginya inflasi perawatan pribadi (emas perhiasan) akibat faktor makro global, TPID perlu mengedukasi masyarakat mengenai instrumen investasi alternatif yang minim risiko inflasi domestik.